

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia selama ini telah dapat memberikan manfaat yang sangat besar dan telah dirasakan oleh masyarakat luas. Pembangunan pula membuka kesempatan kerja cukup besar, sehingga dapat memberikan suatu tingkat kesejahteraan bagi tenaga kerja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang kian maju dan pesat dan dimulai era globalisasi yang mendorong terbukanya perekonomian Indonesia terhadap dunia luar, kebutuhan di bidang pelayanan kesehatan pun meningkat terus dan pelayanan kesehatan ini kebanyakan masih dibebankan kepada rumah sakit (Soeprapto, 2005).

Dalam UU No. 23 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 23 tentang kesehatan kerja disebutkan bahwa “upaya kesehatan kerja harus diselenggarakan disemua tempat kerja yang mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang” salah satu faktor pendukung lingkungan kerja yang aman adalah pelaksanaan standar prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) salah satunya di Rumah Sakit.

Penerapan ergonomi yang tidak tepat akan mengakibatkan timbulnya masalah atau kerugian yang dapat berupa cedera dan gangguan otot rangka (*musculoskeletal*). Para pakar fisiologi kerja dalam beberapa penelitian menemukan bahwa posisi kerja janggal (sikap statis dalam waktu lama, gerakan memutar atau menunduk yang berulang), bekerja dengan menggunakan kekuatan yang berlebihan, gerakan yang berulang (*repetitive*), pengangkatan secara manual, bekerja dengan gerakan yang cepat, getaran pada seluruh tubuh, dan lain sebagainya merupakan pemicu terjadinya gangguan otot rangka (*musculoskeletal*).

Protect & Gamble pada tahun 1995 mengatakan bahwa, ada hubungan antara pekerjaan, cara, sikap dan posisi kerja, desain alat dan fasilitas kerja, tata letak sarana kerja, atau kombinasi semuanya dengan terjadinya *Musculoskeletal disorders* (MSDs), seperti *low back pain*, *neck syndrome*, *shoulder arm syndrome*, *tendonitis*, *tenosynovitis*, *carpal tunnel syndrome*, *myalgia*, *raynaud's syndrome*, *sprain* atau *strain injury*, *hernia nucleus pulposus*, dan *degenerative musculoskeletal*.

Berdasarkan data dari *Bureau of Labour Statistic* (BLS), kejadian MSDs merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, sekitar 60% terjadi pada perusahaan *manufacturing* dan *manual handling* dan 40% terjadi karena faktor resiko di tempat kerja.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kesehatan Gigi dan Mulut Universitas Indonesia adalah rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan merupakan sarana pendidikan dan penelitian tenaga kesehatan gigi tingkat S1, Profesi, Spesialis, S2, S3, dan dapat digunakan untuk berbagai bidang lain pada umumnya.

Seperti Rumah Sakit lain pada umumnya, RSGM FKG UI menggunakan tenaga ahli yang sesuai pada bidangnya, yaitu dokter gigi. Dokter gigi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu dokter gigi umum, dokter gigi anak, dan dokter gigi bedah mulut. Ketiga bagian dokter gigi tersebut mempunyai cara masing – masing untuk menangani pasien sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Menurut data observasi rasio angka kerja dan istirahat dari dokter gigi, bahwa saat melakukan aktifitasnya mereka sering merasakan nyeri pada ototnya, seperti nyeri punggung, leher, kaki, tangan dan pergelangan tangan. Selama melakukan aktifitasnya, mereka tidak melakukan istirahat untuk melakukan relaksasi mengendorkan otot – ototnya yang tegang. Hal tersebut, dapat menimbulkan rasa nyeri pada ototnya.

B. Identifikasi Masalah

Penerapan aspek ergonomi di segala bidang sangat penting karena dapat meningkatkan kenyamanan dan produktifitas dalam bekerja. Posisi kerja

dan antropometri (kesesuaian mesin kerja dengan postur tubuh manusia) yang mengacu pada konsep ergonomi dapat mendukung sikap kerja yang benar sehingga dapat menghindari terjadinya cedera pada otot – otot tubuh.

Musculoskeletal Disorders (MSDs) merupakan kelainan pada jaringan lunak terhadap penyebab nontraumatik yang disebabkan oleh interaksi lingkungan kerja. Keluhan ini dapat dibedakan menjadi keluhan yang sifatnya sementara dan keluhan yang menetap (Baiduri, 2008). *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) terjadi bila :

1. Peregangan otot yang berlebihan
2. Gerakan berulang
3. Postur janggal
4. Faktor penyebab sekunder (tekanan, gerakan, suhu)
5. Faktor penyebab lainnya, yaitu keragaman manusia yang meliputi jenis kelamin, usia, aktifitas fisik, antropometri serta gaya hidup.

Profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia selama bekerja lebih sering melakukan pekerjaannya dengan sikap posisi kerja janggal, melakukan gerakan yang berulang serta peregangan otot yang berlebih. Adapun posisi janggal yang

dilakukan diantaranya membungkuk $\geq 20^0$ dan memutarakan badan selama \geq 10 menit.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka penelitian dibatasi pada faktor posisi kerja ergonomi yang dapat menyebabkan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) seperti leher fleksi, punggung fleksi, serta gerakan berulang pada profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu “Adakah hubungan antara posisi kerja ergonomi pada profesi dokter gigi terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia ?”.

E. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan posisi kerja ergonomi pada profesi dokter gigi terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Gigi dan Mulut Universitas Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi postur janggal pada dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Gigi dan Mulut Universitas Indonesia.
- b. Mengidentifikasi pengaruh posisi kerja ergonomi terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Gigi dan Mulut Universitas Indonesia.
- c. Didapat data keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada profesi dokter gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Fakultas Gigi dan Mulut Universitas Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan

- a. Diharapkan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk mengetahui apa saja resiko pada pekerjaan yang terjadi pada dokter gigi.
- b. Diharapkan sebagai bahan masukan bagi Rumah Sakit untuk menerapkan atau mengambil tindakan pengendalian terhadap potensi bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja.
- c. Diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit untuk melakukan perbaikan – perbaikan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerjanya demi meningkatkan produktifitas Rumah Sakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bermanfaat sebagai masukan, sehingga dapat memberikan informasi tambahan bagi ergonomi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman praktis mengenai tingkat resiko ergonomi akibat posisi kerja pada dokter gigi.